

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu keuangan terus berubah seiring dengan berubahnya zaman yang semakin modern, begitu juga dengan manusia yang semakin modern. Berbagai kemajuan terjadi tidak hanya dalam hal teori keuangan, tetapi dalam praktiknya di dunia nyata, termasuk didalam keuangan pribadi (Mendari & Kewal, 2013). Setiap manusia modern harus memiliki kecerdasan, salah satunya adalah kecerdasan finansial. Kecerdasan finansial merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan saat ini. Istilah kecerdasan finansial yaitu kecerdasan individu dalam mengelola keuangan pribadi (Widayati, 2012).

Individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengatur sumber keuangan pribadinya secara efektif untuk menetapkan keputusan jangka pendek seperti tabungan dan pinjaman dan jangka panjang seperti perencanaan pendidikan untuk anak-anak dan perencanaan pensiun demi kesejahteraannya (Margaretha & Pamnudhi, 2015).

Pengetahuan dan pemahaman untuk mengelola keuangan mutlak diperlukan setiap orang supaya instrumen serta produk finansial yang ada dapat digunakan secara optimal serta dapat membuat keputusan keuangan yang tepat.

Pengetahuan tentang keuangan yang kurang akan mengakibatkan kerugian bagi individu, baik akibat dari inflasi, penurunan kondisi

perekonomian baik dalam negeri maupun luar negeri, atau berkembangnya sistem perekonomian (Margaretha & Pamudhi, 2015).

Hal ini sesuai dengan pendapat Nidar dan Bestari (2012) yang menjelaskan bahwa perekonomian nasional tidak akan berpengaruh pada krisis keuangan global jika masyarakat memahami sistem keuangan. Kesalahpahaman menyebabkan banyak orang mengalami kerugian keuangan, sebagai akibat dari pengeluaran yang boros dan konsumsi, tidak bijaksana dalam penggunaan kartu kredit, dan menghitung perbedaan antara kredit konsumen dan pinjaman bank.

Literasi finansial merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan tidak hanya terjadi akibat rendahnya pendapatan, namun dapat terjadi akibat adanya kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Memiliki literasi keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera.

Hal ini berlaku untuk setiap tingkat penghasilan, karena bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit dicapai. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang tentunya ditunjang oleh literasi keuangan yang baik, maka taraf kehidupan diharapkan dapat meningkat (Mendari & Kewal, 2013).

Literasi keuangan memiliki tingkatan berbeda-beda yang disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya pekerjaan, usia, gender, strata wilayah, pendidikan, dan pengeluaran. Berdasarkan hasil survei

nasional OJK tahun 2013 sampai tahun 2016, menunjukkan bahwa literasi keuangan mengalami kenaikan sebesar 7,8% dari 21,84% menjadi 29,66%, sedangkan tingkat literasi keuangan syariah mengalami kenaikan sebesar 2,95% dari 8,11% menjadi 11,06%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa literasi keuangan syariah masih sangat rendah dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional (OJK, 2016).

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, peneliti akan menganalisis tiga faktor, diantaranya tingkat pendidikan, tingkat penghasilan dan tingkat pengeluaran.

Analisis tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan syariah perlu dilakukan karena menurut Madar dan zahiful (2011) masyarakat yang tidak memahami literasi keuangan disebabkan karena kurangnya pendidikan tentang keuangan pribadi di bidang pendidikan formal.

Oleh karena itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menerapkan pengetahuan tentang literasi keuangan di lembaga pendidikan formal agar tingkat kesejahteraan setiap orang akan meningkat di masa yang akan datang.

Hal ini sesuai dengan Cude, *et all.*, (2006) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang mengelola keuangan serta bagaimana teknik berinvestasi menjadi hal yang tidak dapat diabaikan lagi .

Selanjutnya, analisis tingkat penghasilan dan pengeluaran perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah pedagang kaki lima. Ketika mereka mengalami low season atau ketika penghasilan yang

didapatkan tidak sesuai dengan pengeluaran, seharusnya mereka bisa mengatasinya apabila pengetahuan tentang literasi keuangan yang mereka miliki itu tinggi (Ningrum, Indah Asrowati, 2018).

Akan tetapi, bila kenyataannya mereka tidak bisa mengatasi, ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk bisa meningkatkan tingkat literasi keuangan para pedagang kaki lima melalui pendidikan non formal sehingga kesejahteraan para pedagang kaki lima di Malioboro bisa meningkat.

PKL merupakan komunitas sektor informal yang perlu mendapat perhatian yang memadai dalam proses pembangunan seperti adanya pemberdayaan agar tarap hidupnya dapat meningkatkan. Komunitas sektor informal termasuk PKL pada umumnya mempunyai keterbatasan-keterbatasan untuk melakukan usaha, salah satunya yaitu kurangnya akses terhadap kebijakan pemerintah, informasi dan sarana-sarana ekonomi maupun sosial. Keterbatasan-keterbatasan tersebut menjadi kendala bagi PKL dalam beradaptasi terhadap suatu perubahan (Rizky A, 2014).

Strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan tarap hidup para PKL bisa diwujudkan melalui edukasi finansial. Kebutuhan untuk edukasi keuangan terhadap pengguna produk dan jasa keuangan akan membantu meningkatkan kesadaran untuk menemukan produk dan jasa keuangan yang sesuai (Muat, 2014).

Dengan adanya edukasi finansial, seseorang akan memiliki pengetahuan, sikap, dan implementasi keuangan pribadi yang sehat dan tertata demi mencapai kesejahteraan keuangan dalam hidupnya. Seberapa jauh

pengetahuan, sikap, dan implementasi individu dalam mengelola keuangan, disebut juga literasi finansial (Widayati, 2012).

Akan tetapi, berdasarkan penelitian Cole, *et.all.*, (2009) edukasi finansial masih merupakan tantangan besar di Indonesia karena pendidikan keuangan pribadi masih jarang ditemui dalam sekolah formal di Indonesia.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Khatimah (2016) yang menyatakan bahwa masyarakat Indonesia yang terlibat dalam kegiatan sektor keuangan, khususnya perbankan masih sangat minim. Masyarakat awam menganggap bahwa lembaga keuangan perbankan hanya bisa dijangkau oleh mereka yang memiliki pendapatan tinggi ataupun pengusaha.

Dalam penelitian ini penulis memilih objek pedagang kaki lima (PKL) yang berada di kawasan Malioboro Yogyakarta, karena kawasan Malioboro merupakan salah satu kawasan andalan untuk wisata belanja di kota Yogyakarta dan sudah dikenal sebagai kawasan pedagang kaki lima sejak tahun 1981. Aktivitas pedagang kaki lima di Kawasan Malioboro didukung sepenuhnya oleh pemerintah Kota Yogyakarta, sehingga PKL di kawasan ini semakin berkembang.

Berdasarkan penelitian Darojati, F (2010) para pedagang kaki lima di malioboro memiliki strategi penghidupan ketika menghadapi *low season* sehingga kerugian bisa mereka atasi. Selain itu, PKL di kawasan Malioboro secara umum cukup berpendidikan (mayoritas telah lulus jenjang pendidikan SLTP ke atas) dan mereka tergabung dalam anggota koperasi Tri Dharma dan Paguyuban Pemalni.

Berdasarkan paparan diatas, dirasa penting untuk dilakukan penelitian mengenai literasi keuangan syariah. Disamping itu, literatur-literatur yang membahas mengenai literasi keuangan masih sangat terbatas, khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah pada komunitas sektor informal seperti PKL yang memiliki kontribusi cukup besar bagi perekonomian masyarakat ketika semakin sempitnya lahan pekerjaan saat ini. Peneliti mencoba mengangkatnya melalui penelitian dengan judul “**Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Malioboro Yogyakarta**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan syariah Pedagang Kaki Lima (PKL) di Malioboro Yogyakarta?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah Pedagang Kaki Lima (PKL) di Malioboro Yogyakarta?
3. Apakah tingkat penghasilan berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah Pedagang Kaki Lima (PKL) di Malioboro Yogyakarta?
4. Apakah tingkat pengeluaran berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah Pedagang Kaki Lima (PKL) di Malioboro Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Melihat pada rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat literasi keuangan syariah Pedagang Kaki Lima (PKL) di Malioboro Yogyakarta.
2. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan syariah Pedagang Kaki Lima (PKL) di Malioboro Yogyakarta.
3. Mengetahui pengaruh tingkat penghasilan terhadap literasi keuangan syariah Pedagang Kaki Lima (PKL) di Malioboro Yogyakarta.
4. Mengetahui pengeluaran tingkat penghasilan terhadap literasi keuangan syariah Pedagang Kaki Lima (PKL) di Malioboro Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan agar dapat memberikan banyak manfaat yang berguna bagi berbagai kalangan, yaitu:

1. Bagi Akademi

Penelitian ini diharapkan agar menjadi sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang lain yang berkaitan dengan judul penelitian diwaktu yang mendatang. Dari penelitian ini juga penulis mengharapkan agar bisa mengaplikasikan teori yang didapat di bangku perkuliahan.

2. Bagi Peneliti

- a. Sebagai instrumen untuk mampu mengaplikasikan berbagai teori yang didapat semasa diperkuliahan.
- b. Dapat memberikan pengalaman yang banyak dan instrumen latihan dalam pengkajian serta menyelesaikan suatu masalah yang ada dalam masyarakat dan kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Pembaca

- a. Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan agar dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat khususnya bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Sebagai rujukan yang berguna untuk penelitian yang akan datang yang terdorong pada masalah terkait, khususnya dalam literasi keuangan syariah.

E. Sistematika Pembahasan

Bahasan dalam penelitian ini dituangkan dalam lima bab, yang antara sub bab dengan bab lainnya memiliki keterkaitan yang logis. Berikut sistematika pembahasan yang dilakukan oleh penulis:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori dan sistematika pembahasan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI

Bab ini berisi beberapa informasi penelitian terdahulu dan kerangka teori yang relevan serta penjelasan berdasarkan tema mengenai literasi keuangan syariah, baik itu dari artikel ilmiah, hasil penelitian, maupun buku-buku.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan peneliti yang disebutkan secara rinci mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data serta analisis data yang digunakan.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi hasil temuan penelitian berupa hasil olah data, analisis data, serta gambaran umum faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan syariah Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Malioboro Yogyakarta.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari temuan selama penelitian yang mengacu pada rumusan masalah yang tertera pada bab I dan beberapa saran yang ditujukan untuk pihak-pihak yang terkait (akademi, peneliti, pembaca).